BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai intitusi pendidikan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis sehingga memerlukan manajemen yang professional. Didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan para staf guru yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program pendidikan yang telah ditetapkan.[1] Seorang siswa sangat membutuhkan suatu pendidikan di dalam lingkungan sekolah, karena dengan adanya pendidikan siswa akan bisa belajar dengan baik dan teratur sesuai yang telah ditetapkan oleh guru.

Guru didalam sebuah sekolah, haruslah memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang

[1] Murni Sylviana. Pengaruh karakteristik sekolah dan kemampuan manajemen terhadap keefektifan sekolah pada SMPN di DKI (Jakarta: *Jurnal* Pendidikan dan Kebudayaan,2006), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Denga begitu, guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelolah proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas. Karena seorang guru sangat berperan penting terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dan apabila seorang guru telah dapat diharapkan dalam mengelolah sebuah kelas, maka selanjutnya akan diperlukan juga sebuah evaluasi pada setiap periode pembelajarannya, agar dapat diketahui bagaimana kinerja seorang guru dalam mengajar.

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data yang kemudian digunakan dalam membuat suatu keputusan, informasi atau data yang dikumpulkan tersebut haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.[2]

Didukung oleh pendapat Anwar, bahwa evaluasi merupakan proses mengambil keputusan apakah seorang siswa dikategorikan berhasil atau gagal

[2] Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012) , 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[3] Sedangkan kinerja sendiri diartikan sebagai unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya adalah faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, serta *demografi*. Faktor psikologis yang terdiri dari *persepsi, attitude, personality*, pembelajaran, dan motivasi. Serta faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan *job*.[4]

Sehubungan dengan pengertian tersebut, penilaian evaluasi kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.[5]

Evaluasi kinerja guru merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya evaluasi akan dapat meningkatkan kinerja yang baik dan berkualitas dalam proses belajar-mengajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi akan dapat membantu guru-guru dalam mengenal tugas dengan lebih baik, sehingga guru akan dapat menjalankan proses belajar-mengajar se-efektif mungkin untuk

---

[3] Anwar Syafri. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan.*(Jakarta: Universitas Negeri Padang,2006) , 233.
[4] Anwar Mangkunegara P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 35.
[5] Mulyasa H.E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan siswa dan pendidikan. Di samping itu evaluasi juga dapat memberi masukan yang berharga dalam membantu memenuhi kebutuhan guru akan pengembangan profesi dan karirnya, misalnya melalui latihan dalam tugasnya.

Oemar mengemukakan cara mengevaluasi kinerja guru, yakni dengan proses yang dilakukan secara terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, Tetapi dimulai sebelum dilaksanakanya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapat jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Serta menggunakan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang.[6]

Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan mendorong guru dalam hal membina dan mengembangkan diri menjadi lebih professional yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Kualitas pendidikan siswa tersebut dapat dilihat dari prestasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa atau hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk

[6] Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002) ,72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Prestasi belajar dilambangkan sebagai ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah kecerdasan, minat, motivasi, konsentrasi, kesehatan jasmani, ambisi dan tekad, lingkungan, cara belajar, serta perlengkapan. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Secara global, faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni; faktor internal(faktor dari dalam siswa) berupa keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor kedua adalah faktor eksternal(faktor dari luar siswa) berupa kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti cara mengajar guru, menciptakan kelas yang kondusif. Sedangkan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar(*approach to learning),* yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal seringkali saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap pasif terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.

Jadi, karena pengaruh faktor- faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.[7]

Tingkat prestasi siswa secara umum dapat dilihat dari pencapaian (penguasaan) siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Penelitian ini akan dilakukan disekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dikarenakan setelah melakukan observasi pada mata pelajaran matematika, yang memang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja guru diperoleh data bahwa siswanya banyak yang memperoleh hasil prestasi yang rendah. Sehingga peneliti

[7] Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan bahwa disekolah tersebut diperlukan adanya evaluasi kinerja guru sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

Dengan adanya evaluasi kinerja guru, guru akan mampu menilai dan mengetahui tingkat belajar siswa, sehingga akan diketahui bagaimana gambaran prestasi siswa yang telah dicapai sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melaksanakan profesinya ini secara benar dan bertanggung jawab. Keputusan yang dibuat oleh guru, juga hendaklah menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah, diperoleh bahwa cara evaluasi kinerja guru disekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari selama ini kurang digunakan secara teratur atau tidak dilakukan pada setiap semesternya. Sehingga peneliti membuat sebuah alat tes berupa kuisioner yang nantinya akan digunakan sebagai evaluasi kinerja guru. Sedangkan untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa adalah melalui ujian yang telah diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas, diasumsikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor eksternal yakni berupa cara mengajar guru. Cara pengajaran yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula, dan hal tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan evaluasi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja guru di SMP Islam Hasanuddin Mojosari?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari?
3. Bagaimana hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.
2. Untuk menjelaskan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada tiga yaitu manfaat secara teoritis, praktis dan empiris:

1. Secara Teoritis
   a. Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama bagi manajemen pendidikan.
   b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam manajemen pendidikan tentang evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya pada mata pelajaran matematika di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

2. Secara Praktis

a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

b. Bagi para pengajar, sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya. Definisi evaluasi kinerja guru dan prestasi belajar siswa antara lain:

1. Evaluasi Kinerja Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja guru adalah proses kerja seseorang individu untuk mencapai tujuan yang relevan atau kemauan dan kemampuan melakukan suatu pekerjaan dalam lembaga pendidikan.[8]

Evaluasi kinerja guru adalah evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan pada tahap akhir setelah

[8]http://junaidi678.blogspot.com/2013/05/pengertian-kinerja-guru-menurut-uu-no.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malalui tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan. Evaluasi secara umum diartikan sebagai penilaian terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan bulan, akhir bulan atau pertengahan tahun atau akhir tahun.[9]

Jadi secara spesifik evaluasi kinerja guru merupakan kegiatan penilaian dan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh para guru-guru di sekolah.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan Penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang menyatakan dalam bentuk huruf, simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam metode tertentu.[10] Dan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[11] Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan, interaksi dengan lingkungan, pengalaman selama periode waktu yang cukup panjang.

Jadi, yang dimaksud hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari adalah peningkatan hasil prestasi belajar siswa yang ditempuh oleh siswa-siswa khususnya dalam mata

---

[9] Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2002) Cet.ke-9, 223.
[10] Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 50.
[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), cet-3, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran matematika melalui evaluasi kinerja guru sehingga akan menjadikan kualitas, pembelajaran di SMP Islam Hasanuddin Mojosari menjadi meningkat.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka penulis mmbagi pembahasan tersebut kedalam lima bab yang terdiri dari sub-sub pembahasan tersendiri. Meskipun antara bab yang satu dengan bab yang lain masing-masing memiliki isi pembahasan yang berbeda, tapi secara keseluruhan pembahasan didalamnya masih mempunyai keterkaitan yang saling mendukung. Adapun kelima bab tersebut tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sitematika pembahasan.

BAB II, memuat evaluasi kinerja guru meliputi pengertian evaluasi, pengertian kinerja guru, pengertian evaluasi kinerja guru, fungsi evaluasi kinerja guru, manfaat evaluasi kinerja guru, tujuan evaluasi kinerja guru, indikator evaluasi kinerja guru, metode evaluasi kinerja guru, prestasi belajar siswa meliputi pengertian prestasi belajar siswa, pengertian prestasi, pengertian belajar, teori-teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator keberhasilan prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar, jenis-jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar, hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

BAB III, dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel (variabel bebas dan variabel terikat), populasi, sampel, teknis sampling, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, pendekatan dan jenis penelitian, analisa data, sumber data, hipotesis.

BAB IV, bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi profil sekolah, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V, merupakan penutup dari seluruh bab yang terdiri dari, kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id